

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hari raya Lebaran atau Idul Fitri merupakan momen penting yang dirayakan oleh umat Muslim di dunia sebagai penanda bahwa berakhirnya bulan puasa Ramadhan (Zunus, 2023). Perayaan Idul Fitri biasanya berlangsung selama 2 hari sampai 3 hari dengan berbagai tradisi lokal yang khas di setiap daerah. Di Indonesia memiliki tradisi yang dilakukan secara turun temurun misalnya melakukan tradisi sungkeman, tradisi bakda kupat atau tradisi ketupat, tradisi nyadran, tradisi syawalan hingga menyajikan berbagai makanan khas yang disajikan saat idul fitri tiba yang memiliki nilai-nilai kebersamaan, spiritualitas, dan penghormatan terhadap leluhur. Dikutip dari Krisnawati, F (2023), di Indonesia, tradisi perayaan idul fitri seperti *nyadran* (ziarah kubur), *sungkeman*, dan silaturahmi dari rumah ke rumah mulai mengalami penurunan partisipasi dari generasi muda, khususnya anak-anak. Hal ini disebabkan oleh modernisasi, pergeseran nilai budaya, dan perubahan pola komunikasi sosial antar keluarga akibat teknologi.

Dikutip dari Dewi A. R (2024) dampak dari era globalisasi adalah masuknya budaya dari luar dengan adanya kemudahan mengakses informasi yang masuk, sehingga terkikisnya budaya lokal yang dapat mempengaruhi gaya hidup, makanan, pakaian, dan mulai meninggalkan adat istiadat Indonesia. Modernisasi dan digitalisasi disebut sebagai alasan utama penurunan partisipasi anak-anak dalam tradisi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih terpapar pada budaya populer daripada budaya lokal, sehingga pengetahuan mereka terhadap tradisi menjadi terbatas. Disebutkan bahwa tradisi di Indonesia berfungsi memperkuat nilai kebersamaan, spiritualitas, dan penghormatan terhadap leluhur. Namun, tanpa keterlibatan aktif anak-anak, mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk mempelajari nilai-nilai ini. Penurunan keterlibatan generasi muda ini

mengakibatkan rendahnya pemahaman mereka terhadap makna dan nilai tradisi yang dijalankan. Banyak anak-anak yang menjalankan tradisi secara pasif, tanpa mengetahui asal-usul atau filosofi yang terkandung di dalamnya (Saputri & dkk, 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi budaya sejak dini untuk menjaga keberlanjutan tradisi di tengah arus globalisasi. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya apresiasi pada budaya lokal dan kehilangan identitas budaya di kalangan generasi muda. Banyak anak-anak usia 6 – 12 tahun kurang mengenali dan memahami budaya lokal, termasuk tradisi perayaan idul fitri. (Karyadi & Rosa, 2023) menegaskan bahwa pada usia 6 – 12 tahun anak-anak ada di tahap perkembangan emosional dan kognitif yang penting untuk mempelajari nilai-nilai tradisi di Indonesia.

Buku Cerita anak adalah kerangka yang dijadikan sebagai contoh pengalaman, kejadian, perbuatan, dan sebagainya yang disampaikan kepada anak-anak dan cerita yang sederhana akan tetapi komunikatif dan kompleks dan sesuai etika untuk anak dan cocok untuk anak-anak. Menurut Purwanto, cerita anak memuat isi tema yang alurnya tidak berliku-liku, lurus, dan mendidik, latar belakang yang ada di sekitar didunia anak, tokoh cerita menjadi teladan yang baik, gaya bahasa yang mudah dimengerti tetapi kompeten untuk menumbuhkan berbagai bahasa anak dan perspektif orang dewasa Masie (2021).

Berdasarkan pemaparan yang ada mengenai tradisi perayaan idul fitri penulis ingin memperkenalkan tradisi perayaan idul fitri melalui media informasi yang menarik dan edukatif untuk mendukung pelestarian tradisi dan memperkaya pengetahuan anak-anak tentang identitas tradisi mereka. Media informasi yang akan digunakan adalah buku ilustrasi berbentuk *storytelling*, hal ini agar memudahkan penyampaian informasi kepada audiens dan terdapat ilustrasi agar audiens dapat memahami, betapa pentingnya untuk mengetahui, menghargai, memahami serta melestarikan makna dan nilai-nilai mengenai tradisi perayaan idul fitri untuk anak usia 6 – 12 tahun di Jabodeta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Focus Group Discussion terdapat anak-anak yang hanya sekedar menjalankan perayaan idul fitri tetapi belum memahami makna, nilai-nilai dari tradisi perayaan idul fitri untuk anak usia 6 – 12 tahun.
2. Media informasi berbentuk buku ilustrasi dalam perayaan idul fitri sudah ada namun, belum ada media informasi dalam buku ilustrasi yang membahas mengenai tradisi perayaan idul fitri.

Sehingga rumusan masalah dijabarkan sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku ilustrasi serta memperkenalkan dan mendukung mengenai tradisi perayaan idul fitri di usia 6-12 tahun di Jakarta, Bogor, Depok, dan Tangerang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah perancangan dituliskan sebagai berikut.

1. Objek Perancangan: Objek media informasi yang akan dilakukan adalah membuat buku ilustrasi sebagai media primer dan media sekunder berupa *promotional media*.
2. Target STP: Target dalam perancangan ini ditujukan kepada semua jenis kelamin, anak-anak usia 6 – 12 tahun karena pada usia tersebut berada di tahap perkembangan emosional dan kognitif yang penting sehingga dapat menerima suatu informasi. Pendidikan SD kelas 1-6, SES B dengan pendapatan Rp.4.000.000 hingga Rp.6.000.000 karena merupakan kaum menengah yang mampu membiayai kebutuhan hidup. Berdomisili di Jakarta, Depok, Bogor, dan Tangerang karena sebagai target pasar dan di wilayah ini memiliki kepadatan penduduk yang tinggal di sub-urban dan pulang kampung saat perayaan idul fitri.
3. Konten perancangan: Perancangan media menggunakan *storytelling* dengan topik mengenal tradisi perayaan idul fitri melalui pendekatan cerita

kehidupan sehari-hari, seperti mengenal nilai-nilai dan makna yang ada dalam tradisi perayaan idul fitri.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini ditujukan untuk membuat perancangan buku ilustrasi sebagai media informasi untuk anak di usia 6 – 12 tahun tentang tradisi dalam perayaan idul fitri.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini dibagi menjadi dua bagian: manfaat secara teoretis maupun praktis, manfaat yang diharapkan oleh penulis:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi tradisi perayaan idul fitri. Serta sebagai pemahaman untuk generasi muda dan usia dini.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi tradisi dalam perayaan idul fitri. Diharapkan dapat mengedukasi anak usia 6–12 tahun. Tidak hanya menjalankan dan sekedar merayakan tetapi juga menghargai dan melestarikannya. Selain itu juga menjadikan sebagai contoh yang baik dari buku ini dan mengedukasi anak usia dini.